

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 17 PALEMBANG

Tia Ulfani¹, Darwin Effendi², Riswan Aradea³

Universitas PGRI Palembang

¹ulfanitia@gmail.com, ²darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id,

³riswanaradea@gmail.com

ABSTRACT

The descriptive writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 17 Palembang are still low because the learning process is dominated by lecture methods. This study aims to determine the effect of the STAD learning model on students' descriptive writing skills. The method used is quantitative with a quasi-experimental nonequivalent control group design. The sample consisted of 40 students divided into an experimental class (IV C) and a control class (IV A). Data were collected using an essay test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 82.6, higher than the control class which was 69.7. The hypothesis test using the independent sample t-test obtained $t_{count} = 2.775 > t_{table} = 2.024$ and sig. (2-tailed) = 0.009 < 0.05. Therefore, there is a significant effect of the STAD learning model on the descriptive writing skills of fourth-grade students at SD Negeri 17 Palembang.

Keywords: writing skills, descriptive text, STAD learning model

ABSTRAK

Keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang masih tergolong rendah karena pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi experimental nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen (IV C) dan kelas kontrol (IV A). Teknik pengumpulan data menggunakan tes esai. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,6 lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar 69,7. Uji hipotesis independent sample t-test diperoleh nilai *thitung* = 2,775 > *ttabel* = 2,024 dan sig. (2-tailed) = 0,009 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks deskriptif, model pembelajaran STAD

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang perlu siap menghadapi perkembangan zaman saat ini maupun di masa mendatang dengan membangun budaya literasi baca tulis di kalangan masyarakat. Untuk mampu bersaing di masa depan, diperlukan upaya pengembangan melalui bidang pendidikan. Menurut (Sitorus, 2025), pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal, yang bersifat saling melengkapi. Penyelenggaraannya dapat menggunakan sistem terbuka, baik melalui tatap muka langsung maupun pembelajaran jarak jauh. Salah satu jalur untuk memperoleh pendidikan adalah pendidikan formal, yang mencakup jenjang dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membentuk lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Rahman *et al.*, 2022). pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat membantu

siswa dalam mengembangkan kesadaran diri dengan memaparkan berbagai nilai (Lisdiyanti, effendi, & Lia., 2024, p. 674). Melalui proses ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman serta menghadapi berbagai persoalan hidup.

Proses belajar di SD tidak sekadar mengejar penguasaan materi, tetapi juga melatih keterampilan siswa, terutama keterampilan berbahasa. Bahasa penting karena menjadi sarana menyampaikan gagasan. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia di SD digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tulis. (Nurjana *et al.*, 2023, p. 102).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi penting dalam sistem pendidikan. Materi pembelajarannya meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasainya secara menyeluruh. embelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa

yang efektif. Salah satu keterampilan yang mendapat perhatian khusus adalah menulis. Kemampuan menulis mencakup penggunaan bahasa, penyusunan isi, penggunaan tanda baca, ejaan, pilihan kata, serta struktur kalimat, yang semuanya dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

Alasan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan bahwa keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Pendapat ini juga didukung oleh Rismanto (2024) yang menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan serta mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran bahasa.

Keterampilan menulis menuntut peserta didik untuk dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah karya yang baik, serta menulis sesuai dengan struktur kebahasaan yang tepat. Salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik di fase C adalah menulis majas, yaitu kemampuan

menggunakan bahasa kiasan untuk mengungkapkan ide atau perasaan. Majas ini sendiri merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam menuliskan sebuah teks, yang dimana hal ini diawali dengan memperhatikan pilihan kata, pilihan nada, struktur kalimat serta penyampaian kalimat. Keterampilan menulis dalam proses menulis majas ini tentu akan memberikan pengaruh pada hasil belajar yang akan didapat.

Pada masa sekarang, keterampilan menulis masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi siswa. Banyak siswa yang belum mampu mengolah kata dengan baik untuk dijadikan sebuah tulisan. Utami dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kejelasan materi dan daya serap masing-masing siswa. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena kemampuan baca tulis serta kebiasaan menulis setiap siswa berbeda-beda. Kurangnya pembiasaan menulis menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi sebuah cerita yang utuh. Rendahnya keterampilan menulis siswa juga disebabkan oleh

minimnya kesadaran siswa untuk menulis, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hartina *et al.*, 2024). Salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran menulis teks deskriptif.

Hasil observasi awal terhadap siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun paragraf deskriptif secara runtut dan memilih kosakata yang sesuai. Kondisi ini terlihat dari tulisan siswa yang cenderung singkat dan kurang memuat rincian, sehingga gambaran objek yang dimaksud menjadi kurang jelas. Selain itu, pembelajaran menulis yang masih menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Seiring dengan hal tersebut, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. aktivitas siswa di dalam kelas. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai (Mutiara, Aradea, & Rosmiyati ., 2025, p. 2682).

Sejalan dengan hal tersebut, guru bertanggung jawab mengelola berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pengelolaan kelas, penerapan model pembelajaran, penggunaan media, hingga hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek ini berperan dalam memperlancar proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah model pembelajaran. Jika model yang dipilih tepat, efisien, dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami materi, dan proses belajar dapat berlangsung secara kondusif serta menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat menjadi alternatif solusi. STAD menekankan kerja sama dan kegiatan belajar kelompok terstruktur dengan jumlah anggota terbatas, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal (Suriat, 2022). Dengan menitikberatkan pembelajaran pada interaksi dan aktivitas kelompok, model pembelajaran STAD

memungkinkan peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama. Perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa membuat sebagian siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa lainnya, sehingga melalui kerja kelompok siswa dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengubah pola belajar siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan belajar bersama kelompoknya. Model STAD juga bertujuan untuk mendorong siswa agar saling membantu dalam memahami materi pelajaran serta bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta keterampilan menulis siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pengaruh model STAD pada siswa sekolah dasar kelas rendah maupun menengah, terutama siswa kelas IV sekolah dasar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani *et al.*,

(2024) meneliti pengaruh model STAD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia secara umum pada siswa kelas IV SD dan belum mengukur keterampilan menulis secara spesifik.

Pada penelitian Musyarofah (2023) tentang kesulitan membaca pada siswa MI kelas rendah menyoroti tantangan akademik dan non-akademik, tetapi tidak mengeksplorasi keterampilan menulis teks deskriptif secara mendalam. Penelitian Fahmiati *et al.* (2021) dilakukan pada siswa kelas IV SD, namun belum mengintegrasikan elemen motivasi tim dan penghargaan individu dalam STAD untuk mengatasi kesulitan siswa kelas 4 SD, seperti motivasi rendah dan interaksi sosial yang terbatas.

Di sisi lain, penelitian terkait penerapan STAD pada keterampilan menulis teks deskriptif masih terbatas dan belum banyak dilakukan pada jenjang kelas IV SD. Sebagian penelitian yang ada hanya menilai aspek kognitif tanpa melihat perkembangan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide,

kosakata deskriptif, dan struktur teks. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif pada siswa kelas IV SD

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan *Quasi Experimental Design* rancangan perlakuan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 17 Palembang tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 60 siswa. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 40 siswa, yaitu 20 siswa dari kelas IV A sebagai Kelas Kontrol dan 20 siswa dari kelas IV C sebagai Kelas Eksperimen.

Rancangan perlakuan yang diberikan dimana peneliti membandingkan hasil belajar siswa

mengenai keterampilan menulis teks deskriptif. Terdiri dari 3 tahapan yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Teknik pengumpulan data terdiri dari tes dan dokumentasi, tes berbentuk unjuk kerja (*performance test*).

Teknik validasi instrumen yang dilakukan yaitu validasi isi (*content validity*), validasi konstruk (*construk validity*), dan uji reliabilitas. Validasi isi (*content validity*) dikaji oleh pakar atau guru ahli di bidang bahasa indonesia. Validasi konstruk (*construk validity*) berbantuan spss versi 25 dengan melihat *corrected item-total correlation* didapat 5 item valid dan 1 item tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* nilai cronbach's alpha yaitu $0,783 > 0,60$, maka uji reabilitas yang dilakukan adalah reliable.

Teknik analisis data yang digunakan dengan bantuan spss statistics versi 25 yaitu uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk*, uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variance*, uji hipotesis menggunakan uji *t (independent simple t-test)*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil lembar soal, jumlah nilai *pretest* kelas eksperimen

adalah 1.010 dengan rata-rata 50,5. Kemudian pada data yang diperoleh hasil soal pada *posttest* yang diberikan perlakuan (*treatment*) mendapatkan jumlah nilai 1.652 dengan rata-rata 82,6 setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembeajaran STAD. Dalam hal ini, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengalami sedikit peningkatan signifikan atau sekitar 63,5%.

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 25, dengan nilai signifikan $> \alpha = 0,05$. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis Siswa	Pretest	.950	20	.360
	Kontrol			
	Posttest	.925	20	.126
	Kontrol			
	Pretest	.966	20	.671
	Eksperimen			
	Posttest	.956	20	.469
	Eksperimen			

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti 2026, menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,360, 0,126, 0,671, dan

0,469 dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa test uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas berdistribusi data kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Siswa	Based on Mean	1.825	3	76	.150
	Based on Median	1.099	3	76	.355
	Based on Median and with adjusted df	1.099	3	59.043	.357
	Based on trimmed mean	1.779	3	76	.158

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti 2026, menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene nilai signifikansinya adalah

0,150. Karena diperoleh nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

pengujian hipotesis dengan uji t melalui *IMB SPSS* menggunakan *independent Sample T-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada data *posttest* kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

<i>Independent Samples Test</i>									
Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Keterampilan Menulis	Equal variances assumed	5.846	.021	2.775	38	.009	12.900	4.649	3.489 22.311
	Equal variances not assumed			2.775	31.406	.009	12.900	4.649	3.423 22.377

Sumber: (Hasil pengolahan data peneliti 2026, menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis diatas diperoleh hasil uji independent sampel t-test dengan nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,009 < 0,05. Serta nilai $t_{tabel}=2,024$ dan nilai $t_{hitung}=2,775$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada

pengaruh model pembelajara STAD terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan awal keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 50,5 dan kelas kontrol sebesar 48,6. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf deskriptif yang runtut, kurangnya penguasaan kosakata deskriptif, serta minimnya pembiasaan menulis di kelas. Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis menjadi rendah. Temuan awal ini sejalan dengan permasalahan yang diidentifikasi oleh Utami dkk. (2022) bahwa kemampuan menulis siswa tergantung pada kejelasan materi dan daya serapnya, serta pembiasaan menulis yang jarang mengakibatkan siswa sulit

menyusun kata menjadi cerita utuh. Hartina dkk.

Setelah diberikan perlakuan, diperoleh bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,5 meningkat menjadi 82,6 pada *posttest*, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 63,6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan menulis siswa masih tergolong sedang ke rendah, namun setelah diterapkan model STAD, kemampuan tersebut meningkat menjadi kategori baik. Peningkatan terjadi karena model STAD menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, diskusi, saling membantu, serta tanggung jawab individu melalui kuis. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengoreksi kesalahan bersama, dan memperkaya kosakata deskriptif secara kolaboratif.

Pembentukan kelompok memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda saling

membantu dan belajar bersama, di mana siswa yang lebih mampu menjelaskan kepada teman yang mengalami kesulitan sehingga pemahaman menjadi lebih merata. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar ide, mengembangkan gagasan, dan memperbaiki kesalahan dalam menulis secara bersama-sama. Kuis individu mendorong siswa untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap penguasaan materi, sehingga tidak hanya mengandalkan kelompok. Penghargaan kelompok meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa karena keberhasilan kelompok dihargai secara kolektif. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan. Keunggulan-keunggulan ini secara teoretis mendukung pendapat Slavin (2019) dan Simamora dkk. (2024) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga keterampilan sosial dan afektif siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada kemampuan menulis mereka.

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest 48,6 naik menjadi 69,7 pada posttest, dengan peningkatan 43,4%. Meskipun ada kenaikan, hasilnya tetap lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional juga memengaruhi peningkatan keterampilan menulis, namun efektivitasnya tidak sebaik model STAD dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Peningkatan keterampilan menulis pada kelas eksperimen terjadi karena model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok, bertukar ide, serta saling membantu dalam memahami materi. Aktivitas ini berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, serta menyusun struktur teks deskriptif dengan lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Siregar dkk. (2024) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 064891 Medan Helvia. Hasilnya

menunjukkan pengaruh signifikan model STAD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dengan $t_{hitung} = 96,972 > t_{tabel} = 1,729$ yang menunjukkan bahwa model STAD efektif meningkatkan hasil belajar yang menunjukkan bahwa model STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dukungan serupa juga ditemukan pada penelitian Santoso dkk. (2020) berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri Tanjung Jabung Timur. Penelitian tersebut melaporkan bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,63 lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 70,20. Uji hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 7,766 > t_{tabel} = 2,048$, sehingga H_a diterima. Ini membuktikan bahwa model STAD efektif untuk pembelajaran menulis teks deskripsi.

Berdasarkan data posttest kelas eksperimen, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 meskipun rata-rata kelas tergolong tinggi. Hal ini

disebabkan oleh rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok serta lemahnya penguasaan aspek kebahasaan seperti ejaan, tanda baca, kosakata deskriptif, dan struktur teks. Jadi, meskipun STAD berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis secara keseluruhan, keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan dan karakteristik individu siswa.

Secara keseluruhan, model pembelajaran STAD terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga memberikan dampak positif pada kemampuan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang masih rendah, dengan rata-rata pretest 50,5 untuk kelas eksperimen dan 48,6 untuk kelas kontrol. Setelah perlakuan, nilai posttest kelas eksperimen naik menjadi 82,6 atau meningkat 63,6%, sedangkan kelas kontrol hanya naik menjadi 69,7 atau 43,4%.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal (uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi $> 0,05$) dan memiliki varians yang homogen (uji Levene dengan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$), sehingga layak untuk dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran STAD terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SD Negeri 17 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmiati, N. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Concept Sentence berbantuan media kartu kalimat terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 189–195
- Lisdiyanti, Effendi, D., & Lia, L. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokalpalembang Pada Subtema

- Manusia Dan Lingkungan Kelas V SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 466–477.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/16739/8280>
- Hartina, Fitria Ningsih, A., & Sahraini. (2024). Exploring students' difficulties in writing descriptive text: An analysis in an Indonesian high school. *English Language, Linguistics, and Culture International Journal*, 4(1), 61–74.
<https://doi.org/10.24252/elstic-ij.v4i1.46277>
- Nurjanah, F., Gunawan, D., & Hakim, A. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Everyone Is a Teacher Here terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 6 Sukasono*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 101–106
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rismanto. (2024). Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
<https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1>
- Sitorus, S. A. (2025). *Jenis-jenis pendidikan di Indonesia: Formal, non-formal, dan informal*. ANTARA News
- Suriat, E. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap. *Journal of Classroom Action Research*, V(1), 22–31
- Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardhani, M. A. (2022). Penggunaan modul “Aksi Sekolah” sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi baca tulis peserta didik SD. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 71–76.
<https://doi.org/10.21831/didaktika.v5i2.51693>
- Mutiara, H. S., Aradea, R., & Rosmiyati, E. (2025). Analisis Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V Di SD Negeri 31 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2681–2690.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/3122/1165>